

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2011) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dan hanya 0,01%nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. Wismiarsi, dkk (2008:6) menjelaskan bahwa UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah ini dapat dilihat dari tiga aspek. Aspek yang pertama adalah peningkatan jumlah unit usaha UMKM. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2012) mengungkapkan bahwa, pada tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah unit usaha sebanyak 1.328.163 usaha jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aspek kedua adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Bertambahnya jumlah UMKM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2012, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM sebanyak 107.657.509 tenaga kerja. Jumlah ini meningkat sebanyak 5.935.051 orang jika dibandingkan dengan tahun 2011 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2012). Aspek yang ketiga

adalah dalam hal sumbangan atau kontribusi UMKM terhadap ekspor dan PDB. Ketiga aspek tersebut membuktikan peranan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam menunjang perekonomian Indonesia.

Peran besar UMKM terhadap sektor perekonomian ini telah mampu menyelamatkan negara dari berbagai krisis ekonomi yang melanda. Salah satunya adalah dalam peristiwa krisis ekonomi eropa yang berdampak terhadap berbagai negara di dunia. (UMKM Paling Tahan Krisis, 2011). Dengan melihat peran besar UMKM serta proporsi unit usaha yang mencapai 99,99% dari keseluruhan jenis usaha, maka pengembangan UMKM perlu untuk dilakukan. Fokus pengembangan UMKM dapat berupa kualitas produk yang dihasilkan, pengembangan skala usaha, maupun peningkatan jumlah unit usaha. Pengembangan UMKM yang dilakukan dengan baik dapat membantu penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan perekonomian negara.

Pengembangan UMKM dirasa harus dilakukan terlebih dalam mempersiapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, sehingga UMKM dapat bersaing di MEA. Namun pengembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Terdapat kendala yang terjadi dalam melakukan pengembangan, dan kendala tersebut pada umumnya adalah kendala internal. Kendala yang dihadapi antara lain Sumber Daya Manusia yang belum baik, kemampuan pemasaran UMKM yang terbatas, iklim usaha yang belum kondusif, serta akses teknologi yang terbatas (Gayatri, 2013). Tambunan dalam

Sari (2012) menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi oleh UMKM juga dalam hal kurangnya modal kerja.

Permasalahan dalam hal kurangnya modal kerja telah menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Pada tahun 2007, pemerintah menggalakkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR telah mampu menggerakkan lebih dari 7 juta pelaku UMKM dengan total kredit mencapai 87 triliun. Antusiasme masyarakat terhadap program ini sangat besar, serta program ini mencetak kesuksesan dengan tingkat kredit bermasalah (kredit macet) yang rendah. Kesuksesan program KUR tersebut berdampak terhadap angka kemiskinan dan pengangguran yang semakin menurun. Angka kemiskinan menjadi 12%, sedangkan angka pengangguran menjadi 6% (Sugiyanto, 2012).

Para pelaku UMKM dapat mengajukan KUR pada beberapa lembaga bank yang berpartisipasi menjadi lembaga pemberi kredit. Lembaga bank tersebut diberi kebebasan untuk mengambil kebijakan dalam putusan pemberian KUR serta dalam membuat persyaratan dalam pengajuan KUR. Salah satu lembaga bank yang berpartisipasi dalam pemberian KUR adalah PT. Bank Tabungan Negara. Persyaratan yang ditawarkan oleh bank tersebut salah satunya merujuk pada adanya laporan keuangan atau catatan keuangan usaha sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan KUR. Dari dokumen pendukung yang diserahkan pada bank, maka bank akan melakukan analisa kelayakan permohonan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Skema Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Tabungan Negara).

Permasalahan yang timbul adalah, tidak banyak UMKM yang menyiapkan laporan keuangan atau catatan keuangan. Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan tidak hanya berguna dalam hal pengukuran kinerja usaha namun juga membantu dalam hal permodalan. Laporan keuangan saat ini diperlukan sebagai syarat pengajuan kredit. Namun, kredit yang disalurkan ke UMKM menjadi tersendat akibat adanya kurangnya informasi antara pihak UMKM pada bank pemberi kredit. Laporan keuangan yang diminta oleh bank pemberi kredit menjadi sebuah informasi akuntansi yang berharga bagi kedua belah pihak. Bank membutuhkan laporan keuangan yang lengkap agar dapat mengetahui perkembangan usaha pemohon kredit, sehingga dapat memutuskan permohonan pengajuan kredit. UMKM juga membutuhkan laporan keuangan agar bank dapat memenuhi permohonan kreditnya. Namun hal ini masih belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran UMKM terhadap penyediaan laporan keuangan.

Kurangnya kesadaran akan penggunaan informasi akuntansi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Sitoesmi dan Fuad (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, tingginya pendidikan manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuannya terhadap akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan

informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Selain itu, Solovida (2010) juga menjelaskan bahwa jenjang pendidikan dari pemilik UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor lain adalah faktor skala usaha. Sitoresmi dan Fuad (2013) menjelaskan faktor skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Apabila suatu usaha memiliki jumlah pendapatan atau penjualan yang makin besar, maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin besar, hal itu menimbulkan tingkat kompleksitas usaha tersebut makin tinggi. Usaha yang semakin kompleks tentu makin membutuhkan informasi akuntansi. Berbeda dengan Sitoresmi dan Fuad (2013), Solovida (2010) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya, skala usaha adalah faktor yang berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menyangkal penelitian Sitoresmi dan Fuad (2013) yang menjelaskan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga adalah umur usaha. Umur usaha ini merupakan umur sejak usaha berdiri hingga saat penelitian ini dilakukan (Muniarti, 2002 dalam Aufar, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi dan Fuad (2013) menyebutkan bahwa umur usaha adalah faktor yang berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Solovida (2010) juga menyatakan bahwa umur usaha telah berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Usaha yang sudah lama beroperasi cenderung

terus berusaha untuk mengembangkan usahanya. Untuk memenuhi tujuan tersebut, diperlukan keputusan bisnis yang tepat. Sarana yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut juga dapat membantu dalam mengevaluasi perkembangan usaha.

Faktor keempat adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun lembaga non pendidikan. Sitoroesmi dan Fuad (2013) dan Solovida (2010) keduanya menjelaskan bahwa pelatihan akuntansi telah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pemilik/manajemen yang sering memperoleh pelatihan, cenderung menghasilkan informasi akuntansi yang lebih banyak daripada yang kurang mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, apabila semakin banyak pelatihan akuntansi yang diperoleh, maka dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

Selain faktor diatas, terdapat faktor ketidakpastian lingkungan yang dinilai menjadi faktor kontijensi. Ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan dilakukannya penyesuaian organisasi terhadap kondisi lingkungan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan disertai dengan pendidikan pemilik yang tinggi dapat memperkuat penggunaan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan yang disertai dengan skala usaha besar, umur usaha yang semakin lama, serta banyaknya pelatihan akuntansi juga dapat memperkuat penggunaan informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja serta

menanggulangi ketidakpastian lingkungan (Sitoresmi dan Fuad, 2013).

Salah satu sentra UMKM yang menarik untuk diteliti adalah UMKM yang berada di Kota Kediri. Pelaku UMKM di Kota Kediri, Jawa Timur berkembang dalam jumlah yang cukup banyak. Data pada tahun 2013 menunjukkan sektor UMKM non pertanian di Kota Kediri berjumlah 26.408 usaha (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2013). Dari sekian banyak UMKM yang tersebar di Kota Kediri tersebut, penelitian ini difokuskan pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri dengan jumlah UMKM sebanyak 36. UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri adalah UMKM yang menghasilkan produk-produk khas Kota Kediri. Sehingga Dinas Koperasi dan UMKM membina pengusaha UMKM tersebut agar UMKM yang ada di Kota Kediri dapat semakin berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah, maka judul dari penelitian ini adalah, **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Apakah jenjang pendidikan pemilik usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri?
- b. Apakah skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri?
- c. Apakah umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri?
- d. Apakah pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri?
- e. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah jenjang pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada

UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri.

- b. Untuk mengetahui apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri.
- c. Untuk mengetahui apakah umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri.
- d. Untuk mengetahui apakah pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri.
- e. Untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat akademik
  1. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya akuntansi dan faktor-faktor digunakannya informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Serta untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1).

## 2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kumpulan koleksi pustaka dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya oleh kalangan akademisi lainnya.

### b. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu pemerintah Kota Kediri dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Kediri untuk memutuskan kebijakan dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Kediri. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dan dinas di daerah lain dalam rangka meningkatkan kualitas Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di daerah lain tersebut.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab pertama menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua menguraikan tentang landasan teori yang diambil dari literatur-literatur terkait dengan penelitian terdahulu, teori

yang akan dibahas, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ketiga menguraikan desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; dan teknik analisis data.

### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat menguraikan karakteristik objek penelitian, analisis deskriptif, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear berganda, serta pembahasan.

### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir akan diberikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran.